

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari ataupun menambah materi yang tinggi, namun terhalang karena lapangan kerja yang terbatas, mau tidak mau membuat para pencari kerja di Indonesia melirik sektor informal yaitu wirausaha sebagai suatu alternatif. Sektor informal selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan juga keberadaan kemampuan sektor informal ini bertahan di perkotaan tanpa bantuan dari pemerintah adalah karena adanya kebutuhan akan berbagai macam produk dan jasa yang dihasilkan oleh sektor informal ini (Tambunan, 2012).

Mengingat terdapat potensi di dalam sektor informal baik berupa pengusaha angkringan maupun pedagang angkringan tersebut, perlu adanya pengembangan ilmiah yang memberikan pemahaman dan pandangan baru bagi pengusaha angkringan dan pedagang angkringan untuk mendapatkan capaian kinerja yang optimal. Akuntansi telah berperan dalam sektor-sektor ekonomi menengah ke atas. Namun demikian, akuntansi sebagai ilmu yang juga seharusnya memberikan suatu kontribusi agar sektor pengusaha angkringan dan angkringan dapat mencapai profitabilitas yang optimal. Artinya, akuntansi dapat berperan dalam pembentukan kemandirian masyarakat golongan rendah yang nantinya diharapkan sedikit demi sedikit dapat ikut membangun pondasi perekonomian mikro dan pada akhirnya mampu membentuk perekonomian makro secara keseluruhan. Untuk itu,

penelitian ini akan berfokus pada pemahaman pengusaha angkringan dalam membentuk kebijakan penentuan laba.

Dalam kenyataannya, tidak semua Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Jepara memiliki keberhasilan usaha dan keuntungan yang sama. Ada saja UMKM yang mengalami kegagalan atau mengalami penurunan omzet mereka dan akhirnya mengalami kerugian. Usaha angkringan es durian yang sempat *booming* di Jepara sebagai contohnya. Usaha tersebut mengalami penurunan omzet akhir-akhir ini karena mahalny harga durian. Termasuk pengusaha angkringan yang menjual sate jengkol yang dulu banyak ditemukan di Jepara pada musim tertentu dan sekarang tidak ada lagi karena mahalny bahan baku.

Sehingga pengusaha angkringan dengan makanan khas Jepara banyak yang bangkrut karena masyarakat lebih memilih makanan cepat saji dan murah. Semua ini berkaitan dengan masalah pemahaman, keuangan, prediksi, dan teknologi. Secara garis besar masalah-masalah yang dihadapi UMKM sehingga mengalami kegagalan antara lain yaitu mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan masalah permodalan. Salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk mendapat banyak keuntungan dapat juga menjadi bangkrut karena banyaknya kerugian.

Salah satu faktor yang dapat berperan untuk mencapai keberhasilan usaha kecil adalah Informasi Akuntansi. Tidak hanya itu, pemerintah pun dengan tegas menyebutkan kewajiban adanya penyediaan informasi akuntansi keuangan yang baik bagi usaha kecil di Indonesia dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 2014 tentang usaha kecil dan Undang-Undang perpajakan No 2 Tahun 2012 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi Pinasti, M, (2012).

Dengan adanya akuntansi yang memadai maka pengusaha UKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya. Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan UKM di nilai masih kurang di pahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan (Mulyadi. 2012).

Melihat pentingnya informasi akuntansi, maka sudah seharusnya para pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menyediakan pencatatan akuntansi untuk menunjang tersedianya informasi bagi para pemilik UMKM. Penyediaan Informasi Akuntansi Keuangan ini perlu disusun sesuai dengan pedoman yang ada seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar informasi tersebut berkualitas sehingga dapat memperoleh manfaat bagi para pemakainya. Informasi akuntansi keuangan yang berkualitas itu harus bersifat akurat, mudah dipahami, relevan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan dapat dipercaya

(*reliability*) sehingga dapat dimanfaatkan dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh keberhasilan.

Selain itu dengan adanya penggunaan informasi akuntansi keuangan ini, para pelaku UMKM dapat memanfaatkannya sebagai sumber informasi bagi kreditur ataupun investor untuk meminjam modal untuk pengembangan usahanya. Untuk memperlancar informasi akuntansi keuangan baik usaha kecil maupun menengah diperlukan tenaga yang ahli dan professional khususnya para pengusaha UMKM. Pengusaha UMKM merupakan orang yang berkewajiban mengatur jalannya suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya menjalankan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit ke perusahaan untuk modal usaha sulit di peroleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UKM memiliki keterbatasan-keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Kementrian Koperasi dan UKM, 2013).

Mengingat terdapat potensi di dalam sektor informal baik berupa pedagang kaki lima maupun pedagang keliling tersebut, perlu adanya pengembangan ilmiah yang memberikan pemahaman dan landasan baru bagi pedagang kaki keliling untuk mendapatkan capaian kinerja yang optimal. Sebagai konsekuensinya, hermeneutika muncul dengan tujuan untuk mengukur bagaimana pedagang keliling bereaksi atas persepsi mereka terhadap laba. Hal ini dibutuhkan karena rata-rata pedagang keliling bukan merupakan masyarakat terdidik, untuk

menjalankan usahanya tidak diperlukan pendidikan formal, sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja (Santoso, 2013).

Pemahaman laba pedagang kaki lima sangat dipengaruhi kondisi lingkungan, Pengalaman dan Kebutuhan. Dalam penelitian Mansyur (2012) menyatakan terdapat pengaruh secara simultan kondisi lingkungan, Pengalaman, serta Kebutuhan terhadap persepsi atas Pemahaman Laba. Para pengusaha angkringan memiliki perlakuan tersendiri dalam menginterpretasikan laba. Mereka juga mungkin memiliki analisis khusus untuk menentukan laba operasi mereka yang tidak diperhitungkan dalam metode akuntansi pada umumnya.

Dalam penelitian Mansyur dan Pratiwi (2012) menyatakan terdapat pengaruh secara simultan kondisi lingkungan, Pengalaman, serta Kebutuhan terhadap persepsi atas Pemahaman Laba. Penelitian Hanum (2013) juga menyatakan proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Medan. Besarnya variasi dari variabel persepsi atas informasi akuntansi.

Sementara penelitian Purwanti dan Hudiwinarsih (2012) menyatakan sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan. Serta penelitian Agus dan Hoetoro (2016) menyatakan variabel modal, kemitraan, pembinaan pemerintah, tenaga kerja dan area pemasaran produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba para pengusaha UMKM.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh kondisi lingkungan, pengalaman dan kebutuhan terhadap persepsi pelaku pengusaha Angkringan di Jepara atas pemahaman laba”

## **1.2. Ruang lingkup masalah**

Demi keberhasilan penelitian ini, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel kepada pengusaha angkringan di Jepara dengan metode *Random sampling* (pengambilan sampel kepada pengusaha di Jepara secara acak).
2. Variabel informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi yang ada pada pengusaha angkringan yang dijadikan obyek dalam penelitian. Hal ini mengingat hampir sebagian besar dari pengusaha angkringan belum menjalankan pencatatan akuntansi sehingga tidak diketahui laba usaha secara pasti. Akan tetapi kegiatan akuntansi yang ada pada pengusaha angkringan masih sebatas berupa pembukuan-pembukuan sederhana.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Penerapan akuntansi sangat dibutuhkan pengusaha angkringan di Jepara. Banyak dari para usaha kecil yang belum mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan usaha secara profesional terutama pengelolaan informasi akuntansi.

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kondisi lingkungan terhadap persepsi pelaku pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba?
2. Adakah pengaruh Pengalaman terhadap persepsi pelaku pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba?
3. Adakah pengaruh Kebutuhan terhadap persepsi pelaku pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba?
4. Adakah pengaruh kondisi lingkungan, Pengalaman dan Kebutuhan terhadap persepsi pelaku pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kondisi lingkungan terhadap persepsi pelaku pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pengalaman terhadap persepsi pelaku pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kebutuhan terhadap persepsi pelaku pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kondisi lingkungan, Pengalaman dan Kebutuhan terhadap persepsi pelaku pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba?

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini mengarah pada dua aspek berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan akuntansi khususnya tentang persepsi pelaku UMKM atas Pemahaman Laba. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas keilmuan peneliti, sehingga dengan adanya teori yang diperoleh akan dapat dipraktekkan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya mengenai persepsi pelaku pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba, serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk merencanakan strategi pengelolaan keuangan pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dimaksud mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian isi skripsi pada tahap paling awal yang menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang peninjauan pustaka yang membahas teorei-teori yang relevan dengan topik permasalahan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini berisi tentang variabel penelitian jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dengan metode analisis data secara teknis yang dilakukan dalam penelitian ini.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil dengan pembahasan, dimana akan dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti baik secatra diskriptif yang bersifat umum maupun data hasil penelitian khusus, yaitu gambaran umum obyek penelittian, penyajian data, analisis data dengan pembahasannya.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang merupakan sumbangan pemikiran penelitian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.